

## ANALISIS KEBUDAYAAN JEPANG TENTANG PERAYAAN OSHOGATSU

**Marly Masoko**

Universitas Negeri Manado

[marlymasoko@unima.ac.id](mailto:marlymasoko@unima.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan Generasi muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa tentang bahasa Jepang dalam hal ini tentang *guiding* yang berisi percakapan praktis yang baik dan benar dan kebudayaan Jepang Oshogatsu untuk membekali pengetahuan pembelajaran bahasa Jepang praktis dan huruf Jepang yang efektif. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Active learning* dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode active learning dengan menggunakan multimedia. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahasa Jepang kepada Generasi muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

**Kata kunci:** Oshogatsu, active learning

### PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi :

Pemuda dalam tiap masa selalu menjadi tulang punggung sebuah perubahan. Apakah itu perubahan menuju lebih baik atau sebaliknya. Pemuda dalam definisi sosial adalah generasi antara umur 20 - 40 tahun ( atau 18- 35 tahun dalam referensi lain). Dalam kajian ilmu sosial, puncak kematangan peran publik seorang manusia ialah antara umur 40 -60 tahun. Dari perbandingan di atas, kita dapat menyimpulkan, bahwa pemuda adalah penerus generasi sebelumnya untuk masa yang akan datang. Pembangunan pendidikan dan pengembangan generasi muda merupakan bagian integral dari upaya

pengembangan sumber daya manusia di berbagai bidang.

Rahasia berikutnya adalah keunggulan mengorganisasi kekuatan. Ada setidaknya lima faktor prinsip yang dipegang pemuda, dalam mengorganisasi kekuatan mereka, yaitu :

1. Kekuatan asas perjuangan
2. Kekuatan konsep dan metode perjuangan
3. Kekuatan persatuan
4. Kekuatan sikap dan posisi perjuangan
5. Kekuatan aksi dan opini : memiliki isu sentral, konsistensi misi, imun dalam perjuangan, kesinambungan aksi dan opini.

Disaat kondisi bangsa seperti saat ini peranan pemuda atau generasi muda sebagai pilar, penggerak dan pengawal jalannya reformasi dan pembangunan sangat diharapkan. Dengan organisasi dan jaringannya yang luas, pemuda dan generasi muda dapat memainkan peran yang lebih besar untuk mengawal jalannya reformasi dan pembangunan. Permasalahan yang dihadapi saat ini justru banyak generasi muda atau pemuda yang mengalami disorientasi, dislokasi dan terlibat pada kepentingan politik praktis. Seharusnya melalui generasi muda atau pemuda terlahir inspirasi untuk mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang ada. Pemuda atau generasi muda yang mendominasi populasi penduduk Indonesia saat ini mesti mengambil peran sentral dalam berbagai bidang untuk kemajuan. Untuk itu dibutuhkan peran aktif pemuda dan remaja dalam menunjang sektor pariwisata.

Setiap negara di dunia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, unik dan khas tidak terkecuali negara Jepang. Jepang merupakan salah satu negara Asia Timur yang kebudayaannya terkenal dengan ciri khasnya yang unik dan banyak diminati oleh orang-orang di berbagai negara termasuk Indonesia. Jepang dikenal sebagai bangsa yang berbudaya tinggi karena walaupun Jepang merupakan negara yang maju, masyarakat Jepang tetap

mempertahankan dan memelihara kebudayaannya.

Rakyat Jepang pada dasarnya konservatif yaitu suatu bangsa yang berusaha memelihara dan meneruskan nilai-nilainya sendiri. Tetapi di lain pihak, sifat rakyat Jepang menunjukkan naluri yang amat kuat untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Karena itu ia didorong untuk menerima atau bahkan mengambil hal-hal baru dari luar, jika hal-hal itu dirasakan bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya. (Suryohadiprojo, 1982:192-193)

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1996:72). Kebudayaan atau yang dapat disebut juga "Peradaban" mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, kebiasaan dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. (Taylor, 1897:19) Jepang merupakan negara yang memiliki empat musim yaitu: musim semi (はる), musim panas (なつ), musim gugur (あき) dan musim dingin (ふゆ). Di setiap musimnya dalam setahun terdapat berbagai macam

perayaan dan upacara-upacara yang hingga saat ini masih dilaksanakan. Beberapa diantaranya yaitu: *tanabata*, *hina matsuri*, *tango no sekku* dan festival-festival lainnya. (Sudjianto, 2002 : 52)

Perayaan serta upacara-upacara yang ada di Jepang pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori umum, yaitu: *matsuri* (祭り) yang biasa diartikan festival dan *nenchu gyoji* (年中行事) yang berarti kegiatan tahunan. (Kodansha, 2003:526). *Nenchu gyoji* (年中行事) secara harafiah diartikan sebagai acara atau perayaan tahunan dan musiman. *Nenchu gyoji* (ねんちゅうぎょうじ) sering pula disebut *nenju gyoji* (ねんじゅうぎょうじ). *Nenju* (ねんじゅう) berarti sepanjang tahun, sedangkan *gyoji* (行事) berarti upacara atau perayaan. Bentuk dari perayaan *nenchu gyoji* ini pertama kali digunakan pada zaman Heian (794-1185). Hal yang membedakan *nenchu gyoji* dengan *matsuri* adalah, bila *matsuri* merupakan perayaan asli yang terlahir dari budaya bangsa Jepang, sedangkan kalau *nenchu gyoji* kebanyakan perayaan dan acaranya berasal dari negara China dan agama Buddha.

*Oshogatsu* (お正月) merupakan kebudayaan Jepang yaitu salah satu *nenchu gyoji* 'perayaan tahunan' yang sangat penting dan yang paling ditunggu-tunggu

oleh masyarakat Jepang. (Gilhooly, 2002: 104). *Oshogatsu* berlangsung di tanggal 1-3 Januari. Oleh karena itu bank, kantor pemerintahan, dan hampir semua perusahaan dan toko di tutup. Pada tanggal ini adalah waktunya warga Jepang berkumpul bersama keluarga untuk merayakan tahun baru. (KIRJSL,1992) Pada awal tahun baru masyarakat Jepang pergi ke kuil. Kunjungan pertama ke kuil sebelum fajar di hari tahun baru ini disebut *hatsumoude* (初詣), yang berarti kunjungan pertama. Di kuil ini mereka meminta berkah untuk tahun yang baru dan mengambil undian berupa kertas ramalan yang disebut *omikuji* (御神籤). Kemudian saat *ganttan* (元旦) 'hari pertama tahun baru' orang Jepang bersama keluarga memakan memulai dengan sarapan *mochi* atau kue dari beras ketan. Kue beras disajikan dalam sup yang disebut *Ozoni* (お雑煮). Selain itu ada makanan khusus untuk tahun baru yang disiapkan pada saat *Omisoka* (大晦日) yaitu *Osechi ryori* (おせち料理). Masakan ini merupakan makanan campur-campur yang berwarna-warni dan rasanya manis terdiri atas udang, telur, rumput laut, rebung, ikan, mochi, dan lainnya. *Osechi ryori* (おせち料理) ditempatkan di dalam *juubako* (重箱) atau

semacam kotak bento bertingkat. *Osechi* ini berupa satu set masakan dari beberapa menu yang masing-masing punya arti tertentu seperti *kuromame* (黒豆<sup>くろまめ</sup>) 'kacang hitam sama dengan lambang kesehatan', *kombu* (昆布<sup>こんぶ</sup>) 'seaweed atau rumput laut yang berarti kebahagiaan', ada yang kuning-kuning seperti telur atau *chestnut* (yang berarti matahari/emas) ada juga udang (artinya hidup sehat sampe tua/bungkuk), ikan teri (artinya banyak keturunan), *renkon* (蓮根<sup>れんこん</sup>) 'akar lotus yg berlubang-lubang berarti lihat kedepan', dan seterusnya. Tradisi penyiapan masakan ini dimulai sejak masa Heian (794–1185). (Upik Kesumawati Hadi, 2011: 2)

#### B. Permasalahan Mitra

Sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Para pemuda didesa Koya. Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu :

1. Bagaimana bentuk pengajaran budaya Jepang perayaan *Oshogatsu* dan apa saja tradisi yang ada pada saat *Oshogatsu*?
2. Kontribusi dalam pembelajaran bahasa Jepang

## TARGET DAN LUARAN

### A. Target :

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan konteks permasalahan yang ada, maka pelaksanaan pelatihan ini bertujuan, Tujuan kegiatan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Generasi muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa tentang bahasa Jepang dalam hal ini tentang *guiding* yang berisi percakapan praktis yang baik dan benar dan kebudayaan Jepang Oshogatsu. Pengetahuan yang diberikan berkenaan dengan menunjang pariwisata yang ada di Sulawesi Utara yang artinya dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik sebagai modal dalam berkomunikasi dengan wisatawan.

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahasa Jepang kepada Generasi muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

### B. Luaran

Luaran yang diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni Generasi

- muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa
2. Melalui kegiatan ini diharapkan para Generasi muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa dapat memiliki pengetahuan yang positif dalam rangka upaya peningkatan kemampuan Bahasa Jepang Praktis dan mengetahui dan kebudayaan Jepang Oshogatsu

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Metode Kegiatan**

Pelaksanaan Iptek pada masyarakat ini adalah workshop pembelajaran Bahasa Jepang praktis dan pengenalan dan kebudayaan Jepang Oshogatsu dengan menggunakan metode pembelajaran active learning dengan menggunakan multimedia. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan pembelajaran bahasa Jepang praktis dan huruf Jepang yang efektif. Sehingga ketika timbul permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran para pengajar dapat mengatasi. Berdasarkan permasalahan di atas sehingga workshop bagi Generasi muda yang ada didesa Koya Kabupaten Minahasa

### **B. Prosedur Pelaksanaan**

Pengajaran Bahasa Asing seperti bahasa Jepang misalnya, merupakan salah satu mata ajaran bahasa di pengajaran

tinggi atau di sekolah menengah, hasilnya sampai saat ini masih seperti pendahulu, yang mana aplikasinya tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Untuk hal tersebut, maka teknologi informasi mencoba masuk dalam proses pengajaran tersebut melalui para pengajar. Adapun manfaat yang diharapkan adalah memiliki konsep dan metode belajar bahasa asing yang inovatif dan memberikan implikasi metodologis serta tehnik yang dipandang berguna bagi proses pembelajaran dan pengajaran bahasa asing.

Kegiatan visualisasi seperti ini diprediksi akan mempermudah pemahaman mahasiswa terhadap *contens* yang diajarkan dan secara psikologis multimedia mampu memberikan tingkat kebermaknaan yang lebih tinggi dengan dukungan kemudahan pemahaman dan rasa senang ketika proses belajar berlangsung. Unsur kebermaknaan dan rasa senang merupakan elemen utama dalam pembelajaran yang baik Cornor, (1997:83). Sedangkan menurut Philips (1997:14) dengan adanya multimedia pengajar dapat menggalakkan sistem pembelajaran yang kooperatif dan interaktif antara pembelajar dan pengajar. Dengan pembelajaran Bahasa Jepang model teknologi informasi ini akan mengantar peserta didik pada pengenalan model pembelajaran yang menarik dan inovatif, serta memberikan pengetahuan dan nilai tambah bagi peserta didik. Melalui proses pembelajaran ini peserta didik

dibimbing dan dituntun mengenal modernisasi alam kehidupannya, aktivitas serta pengenalan dunia sekitarnya. Dikatakan demikian karena melalui teknologi informasi mereka akan memperoleh pengalaman pembelajaran berupa belajar sambil rekreasi, belajar sambil bermain, belajar sambil mengenal hal baru, belajar dengan teknologi, dan belajar dengan menerima dan memberi komentar praktis dan praktek ketrampilan berkomunikasi. Yang ditawarkan melalui proses ini adalah peserta didik mempelajari bahasa Jepang praktis dan pengenalan budaya Oshogatsu. Proses pencapaian tujuan pengajaran Bahasa Jepang dengan model ini diharapkan dapat memberikan manfaat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis dan pengenalan budaya Jepang Oshogatsu pada Generasi muda desa Koya Kabupaten Minahas . dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019 . Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Active learning dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode active learning dengan menggunakan multimedia. Materi-Materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

### 1. Oshogatsu

*Oshogatsu* (お正月<sup>しょうがつ</sup>) 'tahun baru'

merupakan salah satu perayaan tahunan yang sangat penting dan yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat Jepang. *Oshogatsu* berlangsung di tanggal 1-3 Januari. Pada tanggal ini bank, kantor pemerintahan, dan hampir semua perusahaan dan toko di tutup sehingga liburan ini menjadi kesempatan bagi warga Jepang untuk berkumpul bersama keluarga untuk merayakan tahun baru.

Dalam perayaan *nenchu gyoji* ini, terdapat berbagai tradisi yang dilakukan oleh orang Jepang. Tradisi-tradisi tersebut mulai dilakukan sejak dua minggu terakhir pada bulan desember yaitu : *oosoji* (お掃除<sup>おおそうじ</sup>)

'pembersihan', pemasangan *kazari* (かざり<sup>かざり</sup>) 'hiasan', pembuatan *osechi ryori* (おせち料理) 'makanan khusus tahun

baru', *mochitsuki* (もちつき<sup>もちつき</sup>) 'pembuatan mochi', mengirim *nengajo* (年賀状<sup>ねんがじょう</sup>) 'kartu

tahun baru', *joya no kane* (除夜の鐘<sup>じょやかね</sup>) 'pembunyian lonceng menjelang tahun

baru' dan *toshikoshisoba* (年越しそば<sup>としこそば</sup>) 'makan soba di malam tahun baru'.

Ada tiga jenis pembersihan yang dilakukan, yaitu *oharai*, *misogi*, dan *imi*. Kemudian hiasan yang dipasang di berbagai tempat pada saat *Oshogatsu* adalah *shimenawa*, *kadomatsu*, *kagami mochi*,

*kirigami*, dan *miki no kuchi*. Selain itu tradisi lain yang dilakukan pada saat *gantari* (元旦) 'hari pertama tahun baru' yaitu: *hatsumode* (初詣) 'kunjungan pertama ke kuil' dan memberikan *otoshidama* (おとしだま, 年玉) 'angpao' pada anak-anak.

## 2. Tradisi-tradisi menjelang Oshogatsu Osoji

*Osoji* (お掃除) merupakan kegiatan pembersihan secara besar-besaran yang dilakukan sebelum menyambut tahun baru. Berbeda dengan bersih-bersih pada umumnya, karena pada saat *Osoji* orang Jepang membersihkan hingga ke tempat-tempat yang biasanya sangat sulit terjangkau seperti kolong tempat tidur dan belakang lemari. Dan angkat mengangkat lemari, menggeser tempat tidur dan sofa pun sudah jadi bagian dari *Osoji* ini.

Menurut Sudjianto (2002:81), *osoji* adalah kegiatan pembersihan secara besar-besaran yang dilakukan menjelang *oshogatsu*. *Osoji* tidak hanya dilakukan di rumah-rumah, tapi juga di kuil, gedung sekolah, perkantoran, dan tempat lain. Kegiatan pembersihan yang dilakukan yaitu meliputi menyapu, mengepel, serta mengelap seisi rumah untuk menghilangkan seluruh debu dan kotoran yang ada. Biasanya semua orang ikut terlibat dalam kegiatan ini.



Gambar 4.2.1 Osoji (sumber: geocities.co.jp)

Menjelang *Oshogatsu* (おしょうがつ, 正月) semua anggota keluarga terlihat sibuk melakukan pembersihan. Pembersihan dilakukan secara menyeluruh di semua sudut rumah mulai dari ruang tamu, kamar tidur, kamar mandi, dapur sampai benda-benda kecil seperti lampu dan hiasan rumah. Jika menyisakan debu atau kotoran dipercaya dapat menghambat datangnya rejeki dan keberuntungan di tahun depan. Selain pembersihan tempat, pembersihan jiwa juga dilakukan yaitu dengan membayar semua hutang dan menyelesaikan segala urusan atau masalah. Hal ini bertujuan supaya mendapat keberuntungan di tahun yang akan datang.

## 2.Pemasangan Kazari

### Shimenawa

*Shimenawa* (しめなわ, 注連縄) merupakan tali atau tambang yang terbuat dari jerami yang dijalin sehingga membentuk hiasan, yang digantung secara melintang di depan gerbang atau pintu masuk. Pada *shimenawa* biasanya sering ditambahkan *shide*, yaitu kertas berbentuk zig-zag yang sering

digunakan dalam ritual Shinto. *Shimenawa* dipercaya dapat melindungi dari hal-hal negatif atau ketercemaran. (Brandon dan Stephan, 1994 : 51)



Gambar 4.2.1 Shimenawa (sumber: flickr.com)

*Shimenawa* merupakan salah satu hiasan tahun baru yang terbuat dari dua buah jerami yang dililitkan. Istilah *shimenawa* berasal dari fakta bahwa tali (*nawa*) sangat umum dipakai untuk menandai kepemilikan suatu wilayah. Sementara itu, kata *shime* berasal dari kata *shimeru* (占める) yang berarti *menduduki* atau *memiliki*.

*Shimenawa* yang dipasang dalam perayaan *oshogatsu* memiliki makna suatu pemisahan hal baik dari hal yang buruk. *Shimenawa* yang dipasang dalam perayaan *oshogatsu* dijadikan sebagai simbol pengusir kekuatan jahat atau jimat untuk penolak bala. Tujuannya supaya setiap orang mendapatkan keselamatan dan perayaan *oshogatsu* dapat berjalan dengan lancar.

### Kadomatsu

*Kadomatsu* (かどまつ 門松) berasal dari kata *kado* (かど 門) berarti pintu masuk dan *matsu* (

まつ 松) berarti pohon pinus. Menurut Brandon dan Stephan (1994:64), *Kadomatsu* adalah dekorasi tradisional *oshogatsu* yang terbuat dari rangkaian bambu, batang pohon cemara, dan ranting pohon plum, yang biasanya diletakkan di depan serambi atau pintu rumah. Selain itu, juga dipasang di depan pertokoan, sekolah, maupun perkantoran.



Gambar 4.2.2 Kadomatsu (sumber: tadaimajp.com)

*Kadomatsu* adalah hiasan dari bambu dan pohon pinus yang dirangkai menjadi satu lalu diletakkan di sebelah kiri dan kanan pintu masuk rumah sebagai tanda datangnya Dewa Tahun Baru yang disebut *Toshigami-sama*. Dalam keyakinan Shinto, pada saat tahun baru arwah leluhur dalam bentuk *Toshigami-sama* pertama-tama akan mengunjungi rumah yang dulu mereka tinggali melalui *matsu* segar (dedaunan pinus) di *kadomatsu* dan tinggal di *kadomatsu* untuk sementara selama perayaan *oshogatsu*. Oleh karena itu, *kadomatsu* yang dipasang pada saat

*oshogatsu* dijadikan simbol tempat tinggal *Toshigami-sama*.

### 3. Kagamimochi

*Kagamimochi* (鏡餅 <sup>かがみもち</sup>) dalam arti harfiah berarti *mochi* cermin. Sakurai (1991:46) mengatakan bahwa, *Kagamimochi* adalah dekorasi khas *oshogatsu* yakni *mochi* berbentuk bundar pipih, yang disusun bertingkat dengan ukuran terbesar di bawah dan terkecil di atas. *Mochi* ini disebut sebagai *kagamimochi* karena bentuknya yang menyerupai cermin. Dalam bahasa Jepang, *kagami* berarti cermin.

*Kagamimochi* adalah dekorasi interior yang diletakkan di atas meja, tidak seperti *shimekazari* dan *kadomatsu* yang ditampilkan di luar rumah. *Kagamimochi* terdiri dari tumpukan dua buah *mochi* berbentuk bulat pipih yang melambangkan tahun lama dan tahun baru yang diletakkan pada sebuah nampan kayu. Di atas tumpukan *mochi* biasanya diberi hiasan jeruk.



**Gambar 4.2.3** Kagami Mochi atau Osonae Mochi (sumber: fingerlickin.com)

*Kagamimochi* dianggap sebagai benda yang sakral dan dijadikan sebagai lambang

hidangan untuk para dewa supaya dewa bersedia datang pada saat *Oshogatsu*. Hal ini dikarenakan bentuk *kagamimochi* yang bulat dan gepeng menyerupai bentuk kaca tradisional Jepang yang dijadikan sebagai simbol dewa tertinggi ajaran Shinto. *Kagamimochi* dipercaya mengandung kekuatan *Kami* di dalamnya. Oleh karena itu, *kagamimochi* juga sering disebut dengan *chikaramochi*, yang berarti “*mochi* kekuatan”. Setelah perayaan tahun baru selesai, *mochi* tersebut dipotong untuk dimakan bersama-sama oleh seluruh anggota keluarga, karena dipercaya orang yang memakan *mochi* tersebut akan mendapatkan kekuatan *kami* dari *chikaramochi* tersebut.

### 4. Kirigami

*Kirigami* (切り紙 <sup>き かも</sup>) merupakan salah satu variasi dari kerajinan *origami*. Berasal dari kata “*kiru*” yang artinya memotong, dan “*kami*” yang artinya kertas. *Kirigami* juga disebut *kirie* (切り絵) yang berasal dari kata “*kiru*” (memotong) dan “*e*”(kertas). *Origami* merupakan kerajinan kertas lipat yang terlebih dahulu dikenal di masyarakat luas. Seni kerajinan ini berasal dari Jepang. Pada kerajinan *origami* selain dijadikan sebagai bentuk ritual ataupun sebagai sarana untuk memohon kepada dewa, ada pula sebuah mitos yang menyertainya yaitu apabila membuat kerajinan kertas burung bangau akan

mendatangkan kebaikan dan permintaannya sampai ke langit. Itulah sebabnya kerajinan *origami* populer di Jepang bahkan sampai ke tanah Asia dan Eropa.

*Kirigami* merupakan pengembangan dari seni kerajinan *origami*. Kerajinan ini merupakan kerajinan yang berasal dari Cina. Kerajinan menggunting kertas ini dibawa oleh orang-orang Jepang yang melakukan perjalanan ke Cina untuk mempelajari agama Budha.

### 5. Osechi Ryori

*Osechi Ryori* (おせち料理<sup>りょうり</sup>) adalah makanan khusus yang tidak bisa dihilangkan dalam perayaan tahun baru di Jepang. Dalam bahasa Jepang, istilah "*Osechi*" dulunya berarti pergantian musim yang dikenal dengan sebutan "*sechi-nichi*" atau "*sekku*" (節供<sup>せつく</sup>). Sejak zaman dulu awal tahun baru merupakan salah satu hari pergantian musim (*sechi-nichi*) untuk merayakan kepulangan dewa padi ke gunung. *Osechi ryori* (おせち料理<sup>りょうり</sup>) sudah ada di Jepang kira-kira sejak seribu tahun yang lalu, diturunkan dari generasi ke generasi dan masih tetap ada sampai sekarang ini. Biasanya orang Jepang membuat *Osechi ryori* (おせち料理<sup>りょうり</sup>) sebelum tahun baru dan menyelesaikannya sebelum malam tahun baru sehingga mereka mempunyai makanan untuk

beberapa hari tanpa harus memasak karena hampir semua toko di Jepang tutup pada waktu *Oshogatsu* (おしょうがつ<sup>しょうがつ</sup>,正月).



Gambar 4.2.3.1 Osechi Ryori (sumber:Wikipedia)

*Osechi ryori* (おせち料理<sup>りょうり</sup>)

terdiri dari berbagai macam masakan. Macam-macam masakan tersebut dimasukkan dan dikemas ke dalam *Juubako* (重箱<sup>じゅうばこ</sup>). Masakan- masakan

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan bahasa Jepang praktis dan pengenalan Budaya Oshogatsu pada para generasi muda desa koya Kabupaten Minahasa telah berhasil dilaksanakan dengan baik
2. Pelaksanaan pelatihan ini telah mencapai tujuan yang dilaksanakan karena semua peserta dapat menguasai dan menggunakan bahasa Jepang sederhana pengenalan Budaya Oshogatsu.

3. *Oshogatsu* berlangsung pada tanggal 1 sampai 3 Januari. Sejak dua minggu terakhir pada bulan desember terdapat tradisi-tradisi yang dilakukan untuk menyambut perayaan ini yaitu: *joya no kane* 'pembunyian lonceng menjelang tahun baru', *toshikoshisoba* 'makan soba di malam tahun baru', *oosoji* 'pembersihan', *mochitsuki* 'pembuatan mochi', pemasangan *kazari* 'hiasan', pembuatan *osechi ryori* 'makanan khusus tahun baru', *hatsumode* 'kunjungan pertama ke kuil', mengirim *nengajo* 'kartu tahun baru' dan memberikan *otoshidama* 'angpao' pada anak-anak. pada saat *Oshogatsu* anak-anak menerima *Otoshidama* dari orang dewasa (orang tua, kerabat atau tetangga). *Otoshidama* adalah sebutan untuk amplop berisikan uang yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak pada saat tahun baru di Jepang. Biasanya amplop yang digunakan yaitu amplop putih polos disertai pesan dari orang yang lebih tua kepada yang lebih muda. Amplop kecil khusus untuk *otoshidama* disebut *pochi-bukuro* atau *otoshidama-bukuro*.

### Saran

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dikarenakan dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, maka diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan *Oshogatsu*.
2. Dapat dijadikan suatu referensi untuk mempelajari dan memahami tentang berbagai tradisi yang dilakukan pada saat *Oshogatsu*.

### KEPUSTAKAAN

- Ajip Rosidi. 1981. *Mengenal Jepang*. Jakarta: Pusat Kebudayaan Jepang
- Alan Campbell & David S.Noble.( 1995). *"Osechi ryori". Japan: An Illustrated Encyclopedia*. Tokyo: Kodansha
- Astuti, Yulianti. 2016. *Kue Mochi: Demi Harapan Indah di Tahun Baru*. Jakarta: PT Bina Komunika Asiatama
- Bastomi, Suwaji. 1985. *Kebudayaan Apresiasi Pendidikan Seni*. Semarang: Ikip Semarang Press
- Brandon, R. M., dan Barbara B.S. (1994). *Spirit and Symbol the Japanese New Year*. Hawaii: Honolulu Academy of Arts.
- Coomans, Mikhail. 1987. *Manusia Dayak: Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Jakarta: PT.Gramedia

- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Eigo de Hanasu. 1996. *Nihon no Kokoro*. Tokyo: Kodansha International Ltd
- Gilhooly, Helen. 2002. *World Cultures : Japan*. London: Hoder Headline
- Hadi, Upik. 2011. *Oshogatsu*. Bandung: IPB
- Herskovits, Meville J. 1948. *Man and His Work: The Science of Cultural Anthropology*. New York: Knopf
- Hori, Ichiro. 1968. *Folk Religion in Japan*. Tokyo: University of Tokyo Press
- Kaneda, Ichiharuhiko dan Ikeda, Yasaburo. 1990. *Gakken Kokugo Daijiten Dainihon*. Tokyo: Gakushu Kenkyusha
- KIRSJL. 1992. *Nihon no Kurashi Jyuunikagetsu*. Japan: Kyobundoh
- Kodansha. 2003. *The Kodansha Bilingual of Japan*. Tokyo: Bunkyo-Ku
- Kodansha. 1983. *The Kodansha Bilingual Encyclopedia of Japan Volume 7*. Amerika: Kodansha Amerika Inc
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- \_\_\_\_\_. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta